



**AL-RIDHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

ISSN: 2986-8637

Doi: <https://doi.org/10.58223/al-ridha.v1i1.46>

Received: 17-07-2023, Revised: 19-08-2023, Accepted: 20-08-2023



This is an open access article under licensed [Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## **Pembinaan Peningkatan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Melalui Kolom Kamrat di Kelurahan Lawangan Daya Pademawu Pamekasan**

<sup>1</sup>Afandi, <sup>2</sup>Ach. Sayyi, <sup>3</sup>Abdul Mukit

<sup>1</sup>[afandiabbas229@gmail.com](mailto:afandiabbas229@gmail.com), <sup>2</sup>[sayyid.achmad17@gmail.com](mailto:sayyid.achmad17@gmail.com),

<sup>3</sup>[muqitbadul1988@gmail.com](mailto:muqitbadul1988@gmail.com)

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ibrohimi Bangkalan

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan

### **Abstract**

Parents in the social community, especially in the era of society 5.0 as it is today, have a great responsibility, because parents have to go the extra mile in maintaining their development, mentality, association, intellect and education, as well as the transformation of moral values and morals, culture and traditions that followed and developed by children, and motivation so that children have good character in the family and in society. Counseling activities for parents in raising awareness of the importance of children's education are carried out using the ABCD (*asset-based communities' development*) approach through *koloman kamrat* (*kamrat gathering*) activities in Lawangan Daya village. The results of the coaching show that there are implications that change the mindset of parents from education and career only for personal life to be sensitive and fully responsible for all processes of forming their children through education in the family. Coaching activities carried out, through emphasis; 1) aspects of human potential; 2) aspect of social potential; and 3) aspects of cultural and spiritual potential.

**Keywords:** *Coaching, parents, kamrat gathering*

## Abstrak

*Orang tua dalam sosial kemasyarakatan, terlebih pada era society 5.0 seperti saat ini mempunyai tanggung jawab yang besar, sebab orang tua harus serba ekstra dalam menjaga perkembangan, mental, pergaulan, intelektulitas, dan pendidikannya, serta transformasi nilai moral dan akhlak, budaya dan tradisi yang diikuti dan dikembangkan oleh anak, dan motivasi agar anak berkarakter baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Kegiatan pembinaan terhadap orang tua dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan anak dilakukan dengan menggunakan pendekatan ABCD (asset based communities developmen) melalui kegiatan koloman kamrat di kelurahan Lawangan Daya. Hasil pembinaan menunjukkan bahwa terdapat implikasi yang merubah pola pikir orang tua dari pendidikan dan karir hanya untuk kehidupan pribadi menjadi peka dan bertanggung jawab penuh terhadap segala proses pembentukan anak-anak mereka melalui pendidikan dalam keluarga. Kegiatan pembinaan terlaksana, melalui penekanan; 1) aspek potensi manusia; 2) aspek potensi sosial; dan 3) aspek potensi kebudayaan dan spiritual.*

**Kata Kunci:** *Pembinaan, pendidikan anak, koloman kamrat*

## Pendahuluan

Keluarga merupakan sebuah institusi yang paling penting dalam menciptakan dasar pendidikan dan perkembangan bagi anak. Karena pembentukan karakter seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan terkecil yaitu keluarga dan yang paling pertama memberikan pengalaman bagi anak adalah orang tua (Bapak dan Ibu). Pengalaman yang dimiliki anak tersebut akan menentukan pola pikir, karakter dan sifat alami dari seorang anak.

Setiap orang tua yang memiliki seorang anak pasti mendambakan anaknya menjadi orang yang baik, penurut, ta'at aturan dan sukses. Sukses dimaksudkan dalam hal apapun, mulai dari sikap, akhlak, pendidikan, karier, dan lain sebagainya. Karena seorang anak digadang-gadang menjadi penerus dan pengganti mereka (orang Tua) dalam kehidupan ini. Secara fitrah tidak ada satupun seseorang dari orang tua di dunia ini yang menginginkan anak-anaknya mengalami kegagalan dan

menderita, kekurangan, dan tidak bahagia. Sehingga banyak dari orang tua yang dengan segala kekuatannya melakukan berbagai usaha masa depan anaknya.

Orang tua harus memiliki usaha dalam mengasuh dan memelihara anak-anaknya, terutama pada masa sekarang. Orang tua harus mampu mengasuh anaknya dengan baik jika ia menginginkan seorang anak yang bisa menempatkan diri pada zamannya. karena tak jarang orang tua yang menginginkan anaknya berhasil dan sukses justru mendapatkan hasil yang sebaliknya dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Orang tua dalam lingkup sosial, terlebih pada era society 5.0 seperti saat ini, Ardita Ceka menjelaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dan sangat berat, sebab secara ekstra harus menjaga kesehatan anak-anaknya, perkembangan fisik mereka, pergaulan dalam keseharian anak,

pendidikan anak secara keseluruhan, pengembangan intelektual anak, serta penanaman nilai-nilai moral dan keyakinan dan sikap yang lebih baik (akhlak), kebiasaan budaya dan tradisi yang dikembangkan anak, dan dorongan agar anak senantiasa berperilaku baik dalam lingkup keluarga, sanak famili maupun dalam lingkup masyarakat luas tempat anak itu tinggal. Di sisi lain, keluarga sebagai institusi harus menciptakan kondisi untuk pengembangan hubungan positif terhadap pekerjaan, yang dengan demikian merupakan kecenderungan menuju pembentukan pendekatan realistik yang lebih baik untuk perkembangan kepribadian anak yang lebih baik.<sup>1</sup>

*Doli Witro* juga menjelaskan bahwa Orang tua adalah mentor utama dalam lingkungan keluarga. Orang tua memiliki tugas sebagai teladan yang mengajarkan nilai-nilai luhur pada anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal, sedangkan lembaga pendidikan formalnya adalah sekolah.<sup>2</sup> Thomas Lincona menegaskan bahwa terdapat aspek-aspek penting dalam pembinaan karakter anak yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam keluarga, yaitu pemahaman etika (*moral knowing*), perwujudan karakteristik (*moral action*), dan naluri moralitas (*moral*

*feeling*). Sebagai orang tua, tidak hanya harus memperhatikan ketiga aspek di atas tetapi juga memperhatikan tugasnya sebagai membimbing anak agar memiliki perilaku yang beretika.<sup>3</sup>

**Christiani Hutabarat mengemukakan** bahwa orang tua terhadap anak dalam sebuah keluarga harus menyadari bahwa dalam hal pendidikan anaknya merupakan keharusan dan menjadi tanggung jawabnya untuk membentuk karakter mereka sejak dini, dan merupakan tanggung jawab yang tidak dapat dialihkan kepada pihak lain. Orang Tua harus siap menjadi panutan di rumah, dan hal tersebut tidak bisa dilakukan sesekali, akan tetapi seluruh aspek kehidupan anak di rumah orang tua harus menjadi teladan, mengarahkan potensi anak sesuai dengan bakat dan minatnya, serta memberikan bimbingan dan mampu menjadi sahabat bagi mereka.<sup>4</sup>

**Dwi Hayantina Sunarni** mengemukakan bahwa anak sebagai peniru yang baik akan melakukan apa yang dilihatnya, sehingga orang tua dalam hal ini perlu menjadi teladan yang baik bagi anak. Ibarat kata bijak mengatakan buah apel tidak pernah jatuh jauh dari pohonnya, maka artinya anak-anak adalah cerminan dari anak-anaknya.<sup>5</sup> Jika kita ingin memiliki anak

<sup>1</sup> Ardita Ceka dan Rabije Murati, "The Role of Parents in the Education of Children," *Journal of Education and Practice* 7, no. 5 (2016): 61-64.

<sup>2</sup> Doli Witro dkk., "ROLE OF THE FAMILY IN FORMATION OF CHILDREN CHARACTERS BASED MORAL KNOWING, MORAL FEELING, AND MORAL ACTION," *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (11 Agustus 2020): 97-103, <https://doi.org/10.24256/tunas>.

<sup>3</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam, 1992).

<sup>4</sup> Christiani Hutabarat dkk., "The Role of Parents in Building Children's Character at Home During the Covid-19 Pandemic," *RERUM: Journal of Biblical Practice* 1, no. 1 (31 Oktober 2021): 63-75, <https://doi.org/10.55076/rerum.v1i1.14>.

<sup>5</sup> Dwi Sunarni, "THE PARENT ROLE IN EARLY CHILDHOOD CHARACTER BUILDING,"

yang berkarakter baik maka orang tua juga harus berkarakter baik. Sehingga orang tua memiliki peran utama dalam pembinaan anak usia dini ini. Setiap anak seperti kertas putih bersih, mereka akan mengikuti setiap arahan yang diberikan kepadanya. Tidak hanya orang tua, sekolah dan lingkungan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak ini.

Berdasarkan kajian akademis diatas, dapat dijelaskan bahwa Orang Tua merupakan Guru pertama bagi pendidikan anak-anak dalam keluarga. Maka dari itu, Orang Tua mau tidak mau harusnya menyiapkan dirinya untuk membentuk anak menjadi insan yang berkarakter, selain itu Orang Tua harus menjadi panutan dalam keluarga, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mery Yanti bahwa Orang tua dituntut memiliki kondisi yang berkualitas sesuai dengan pola asuhnya sehingga orang tua dapat memberikan stimulasi yang memadai. Karena potensi anak berkembang dan kemungkinan dengan pola asuh dan stimulus yang diberikan tidak sesuai maka berpotensi negatif.<sup>6</sup>

Alfiasari peran orang tua dalam tanggung jawabnya sebagai guru pertama bagi anak-anaknya dalam keluarga dapat dilakukan melalui pemberian pelajaran atau bimbingan sebagaimana berikut; 1) selalu disiplin,

tanggung jawab; 2) diajarkan melalui pembiasaan, penghayatan, dan nasehat; 3) memberi contoh yang baik; 4) pada saat liburan, anak diperbolehkan bermain gadget atau teman; dan 5) membekali ilmu agama terhadap anaknya.<sup>7</sup>

Fenomena Orang Tua pada masyarakat Kelurahan Lawangan Daya Pamekasan semula tidak begitu mempedulikan anak-anaknya dalam urusan pendidikan, mereka lebih cenderung mempercayakan tanggung jawabnya sebagai orang tua kepada lembaga pendidikan, baik formal, non formal dan bahkan informal. Mereka lebih disibukkan dengan urusan karir dan pekerjaan pribadinya untuk kepentingan dunia semata.

Ironisnya lagi sebagian besar orang tua pada masyarakat Lawangan Daya mempercayakan urusan pendidikan anak-anaknya kepada asisten atau pembantu rumah tangganya. Tidak hanya itu, mereka juga senantiasa menitipkan pengurusan anak-anaknya kepada kakek dan nenek dari anak-anak tersebut, sementara bapak-ibunya lebih fokus pada pekerjaan atau karirnya sendiri, dengan dalih untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan masa depan anak-anaknya. Mereka seolah tidak mau tau terkait pendidikan dan perkembangan anaknya.

Berpijak pada fenomena orang tua dalam masyarakat Lawangan Daya Pamekasan tersebut, maka kemudian

---

*Empowerment* 7 (30 September 2018): 319, <https://doi.org/10.22460/empowerment.v7i2p319-327.993>.

<sup>6</sup> Mery Yanti dan Marzuki, "The Role of Parents in Strengthening the Character of Responsibility in the Family in the Covid-19 Pandemic Period" (2nd Annual Conference on blended learning, educational technology and Innovation (ACBLETI 2020), Atlantis Press, 2021), 458-62, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210615.087>.

---

<sup>7</sup> Alfiasari Alfiasari, Dwi Hastuti, dan Sarwititi Sarwoprasodjo, "An Integration of Family and School on Strengthening the Character of Teenager in Indonesia: It's a Must," *Journal of Child Development Studies* 1, no. 1 (30 April 2016): 13-26, <https://doi.org/10.29244/jcds.1.01.13-26>.

penulis yang dipercaya oleh sebagian tokoh masyarakat dan tokoh agama di Kelurahan Lawangan Daya, untuk mengadakan kegiatan keagamaan yang dikenal dengan “*koloman kamrat*” setiap malam jum’at dan malam selasa sesuai kesepakatan masyarakat, penulis merasa terpancang untuk mengambil kesempatan ini sebagai wujud pengabdian guna menyambung silaturahmi dengan sekedar memberikan *tausiyah* secara berkala seputar ilmu al-hal (ilmu tauhid, fiqih, akhlak dan sosial kemasyarakatan) yang dilakukan berdasarkan kebutuhan dan permintaan dari tuan rumah untuk membahas persoalan keagamaan yang tengah dihadapi oleh sebagian masyarakat setempat.

Implikasi dari program pembinaan melalui kegiatan yang sudah menjadi tradisi di masyarakat seperti *koloman kamrat* ini, penulis dapat dengan mudah mengajak masyarakat untuk bergabung, sebab selain karena dimensi peningkatan spiritual agama untuk masing-masing individu, *koloman kamrat* ini juga memiliki dimensi tradisi luhur yang secara turun temurun telah dilaksanakan oleh masyarakat luas di Madura, dimensi perekat persaudaraan antar anak bangsa dan agama, dan dimensi penghormatan kepada leluhur masyarakat, serta dimensi pembinaan secara sukarela diberikan oleh pengurus dan tokoh agama yang dihormati oleh masyarakat setempat.

### Metode

Program pembinaan orang tua melalui *koloman kamrat* dalam pendidikan anak-anaknya di masyarakat kelurahan Lawangan Daya

diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan *asset based communities developmen* (ABCD). ABCD merupakan salah satu model pendekatan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan secara langsung kepada masyarakat. ABCD merupakan salah satu paradigma dalam melakukan pengabdian, pengembangan dan pembinaan kepada masyarakat, prinsip yang tertuang dalam pendekatan ABCD mengarah kepada konteks pendalaman, pemahaman, pembentukan dan konteks internalisasi potensi, aset, kekuatan, dan pendayagunaan serta pemberdayaannya secara maksimal dan mandiri.<sup>8</sup>

Pendekatan ABCD memiliki gagasan sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat melalui potensi masing-masing individu ataupun kelompok dalam masyarakat kelurahan Lawangan Daya, masyarakat terlahir dengan segala potensinya, menjadi hidup dan berkembang melalui pemberian penyadaran agar terarah ke jalan sesuai norma bangsa, norma negara dan norma agama yang di anutnya. Pembinaan melalui program atau tradisi *koloman kamrat* pada hakikatnya adalah untuk mengarahkan potensi masing-masing individu ke hal yang lebih positif dan lebih baik.

Potensi masing-masing individu maupun kelompok dalam masyarakat tersebut pada hakikatnya merupakan

---

<sup>8</sup> Mirza Maulana Al-Kautsari, “ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT,” *Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (30

aset yang dapat dijadikan sebagai strategi dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat.<sup>9</sup> Melalui artikel ini penulis mencoba untuk menjelaskan dan memperaktekkan secara detail tentang aplikasi strategi pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui *koloman kamrat* yang harus diimplementasikan dengan pendekatan program ABCD untuk melihat implikasi dari implementasi program *koloman kamrat* di kelurahan Lawangan Daya dalam membangun dan membina kesadaran orang tua dalam masyarakat terkait pendidikan anak-anak mereka.

Muhammad Haris mengungkapkan bahwa pendekatan ABCD dapat mengembangkan dan memberikan pembinaan terhadap segala bentuk aset yang tumbuh dan berkembang di masyarakat yang meliputi *aset alam, aset ekonomi, aset manusia, aset sosial, aset tradisi, aset fisik, dan aset Spiritual*.<sup>10</sup>

---

Desember 2019): 259-78,  
<https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>.

<sup>9</sup> Dini Selasi, Khoerul Umam, dan Diah Rahmah Putriani Alfiyanti, "Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin Di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon," *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (31 Oktober 2021): 176-88,  
<https://doi.org/10.47453/etos.v3i2.532>.

<sup>10</sup> Muhammad Haris, Nur Ahid, dan M. Ridhowan, "Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP Di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*

Proses pembinaan orang tua melalui *koloman kamrat* di kelurahan Lawangan Daya dalam memberikan perhatian penuh terhadap potensi pendidikan anak-anak mereka penulis laksanakan melalui program tersebut meliputi 5 (Lima) tahapan, yakni; 1) pengkajian (*discovery*); 2) impian (*dream*); 3) prosedur (*design*); 4) tujuan (*define*); dan *self determination (destiny)*.<sup>11</sup>

Melalui pendekatan ABCD memberikan pengalaman dan pemahaman kepada masyarakat Lawangan Daya bahwa sesungguhnya keberhasilan, kesuksesan dan kesejahteraan anak dalam keluarga bukan bergantung kepada bantuan dari pihak luar namun ditentukan oleh potensi masing-masing anak dalam keluarga yang dapat tumbuh dan berkembang melalui program pembinaan dari keluarga, terlebih orang tua.

## Hasil dan Pembahasan

### *Hakikat Koloman Kamrat*

*Koloman kamrat* merupakan salah satu kegiatan pendidikan informal, sebab didalamnya memuat proses penanaman nilai-nilai keislaman berbasis spiritual. *Koloman kamrat* adalah perkumpulan warga masyarakat yang dilaksanakan setiap malam Selasa dan malam Jum'at, dikemas dengan pengajian bersama-sama, didahului dengan pembacaan tawassul, pembacaan

---

1, no. 1 (2 Juli 2022): 29-36,  
<https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i1.618>.

<sup>11</sup> Al-Kautsari, "ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT."

surat Yasin, pembacaan tahlil dan do'a bersama dan terkadang didahului dengan *tausiyah* sesuai kesepakatan warga masyarakat. Fenomena ini menarik untuk dijadikan laporan pengabdian dalam bentuk artikel, mengingat kegiatan *koloman kamrat* ini dilaksanakan secara sukarela oleh masyarakat setempat dengan tempat berpindah-pindah, dari rumah warga ke warga yang lain secara bergantian setiap minggunya.



Gambar 1: *Koloman Kamrat di rumah warga*

Perspektif kajian sosiologi agama *koloman kamrat* merupakan salah satu tradisi masyarakat Madura yang memiliki arti slametan, *pernyo'onan* (permohonan barakah), silaturahmi, dan penghormatan terhadap nenek moyang atau leluhur. Tradisi *koloman kamrat* mengalami akulturasi dengan agama Islam. Maka tak heran, jika *koloman kamrat* ini menjadi media dalam mengajarkan nilai-nilai spiritual agama Islam dengan segala ritual yang dilaksanakan pada saat *koloman kamrat* berlangsung. *Koloman kamrat* sebagai

wujud tradisi madura yang menjadi salah satu lembaga kemasyarakatan yang dapat digunakan untuk penyebaran dan mengajarkan nilai-nilai agama kepada masyarakat.<sup>12</sup>

Tradisi *koloman* merupakan bagian kearifan dan kekayaan lokal berbasis masyarakat, maka dari itu, perlu dilestarikan mengingat dampak dari tradisi *koloman* ini dapat mempererat hubungan persaudaraan antara sesama anak bangsa dan memperkuat spiritual masing-masing individu dalam masyarakat. Selain hal tersebut, *koloman* dapat membentuk kehidupan masyarakat yang harmonis, mencegah perpecahan dan perselisihan, mengedepankan dialog, dan dapat mengukuhkan moralitas masyarakat menjadi lebih baik berbasis konsep Islam *rahmatan lil alamin*.<sup>13</sup> Tradisi *koloman* masyarakat telah mengakar dan membudaya secara turun temurun, dan telah banyak menampilkan keunikan tersendiri, dalam menerjemahkan ajaran agamanya dalam konteks perubahan sosial, pengamalan ajaran agama

<sup>12</sup> Abd Hannan dan Khotibum Umam, "Tinjauan Sosiologi Terhadap Relasi Agama Dan Budaya Pada Tradisi Koloman Dalam Memperkuat Religiusitas Masyarakat Madura," *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 5 (26 Juni 2023): 57-73,  
<https://doi.org/10.29303/resiprokal.v5i1.284>.

<sup>13</sup> Syukron Mahbub, "TRADISI KOLOMAN MEMPERKUAT KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ( Sebuah Tradisi Lokal Ritual Keagamaan Masyarakat Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan Madura )," *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 5, no. 2 (3 Juli 2019): 8-16,  
<https://doi.org/10.31102/ahsana..5.2.2019.8-16>.



termasuk nilai yang terkandung dalam tradisi koloman itu, mampu memberikan solusi, inspirasi dan pencerahan dalam penyelesaian problem kehidupan sosial, selalu bekerja sama dan gotong royong dalam segala hal.<sup>14</sup>

### ***Pembinaan Orang Tua dalam Masyarakat***

Pembinaan orang tua dalam masyarakat Lawangan Daya melalui kegiatan *koloman kamrat* untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi anak-anak mereka dalam kaitannya pendidikan dilaksanakan dengan mengetahui sumber daya alam dan sumber daya manusia masyarakat Lawangan Daya, pada hakikatnya SDM masyarakat Lawangan Daya mayoritas adalah pegawai negeri yang berpendidikan, SDM ini merupakan modal kuat untuk menumbuhkan kesadaran orang tua untuk pendidikan anaknya menjadi lebih terurus dan dimulai dari keluarga, bukan justru pasrah penuh kepada pihak ketiga, seperti asisten rumah tangga (pembantu), kakek dan nenek dari anak-anak tersebut.

Pembinaan melalui *koloman kamrat* ini adalah untuk menekankan pendekatan yang tepat, memilih

program-program dan merencanakan tujuan dan target. Melalui aset berupa SDA dan SDM masyarakat Lawangan Daya menjadi modal utama dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan demi kemajuan pendidikan anak dalam masyarakat tersebut. Pembinaan dengan pendekatan aset dapat digambar sebagaimana berikut;

#### 1. Aspek Pembinaan Aset Manusia

Masyarakat Lawangan Daya secara keseluruhan memiliki aset yang berbeda, namun mayoritas mereka adalah pegawai negeri sipil (PNS), petani, wirausaha dan pekerja (buruh). Aset ini tergolong masyarakat yang maju dan SDM yang unggul, namun demikian karena kesibukan mereka dalam pekerjaannya masing-masing menjadi lalai mengurus anak dalam membantuk anak menjadi berkarakter lebih baik.

Pembinaan melalui pendekatan aset manusia, penulis melakukan terobosan dengan menjadi potensi anak di masa yang akan datang untuk lebih diperhatikan sebelum orang tua merasa tertinggal mengurus anak-anaknya yang apabila dibiarkan akan terjerumus pada pergaulan yang bebas. Penulis menggunakan program *koloman kamrat* sebagai media untuk memberikan penyadaran tentang pentingnya pendidikan anak yang harus dimulai sejak dini dalam keluarga. Tidak hanya itu penulis mengupayakan agar anak-anak mereka dikenalkan dan dibiasakan dengan hal-hal yang baik yang notabene harus dicontohkan langsung oleh orang tua, terutama tentang upaya

---

<sup>14</sup> Mahmudi Mahmudi, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kegiatan Koloman Masyarakat Desa Glugur Torjun Sampang" (diploma, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2021), [https://doi.org/10/MAHMUDI\\_20170701011071\\_BAB%20V\\_PAI.pdf](https://doi.org/10/MAHMUDI_20170701011071_BAB%20V_PAI.pdf).



mengenalkan agama Islam kepada anak-anak tersebut.

Untuk membantu proses pengenalan agama dan dalam rangka menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak mereka, penulis menekankan akan pentingnya anak dibiasakan untuk ikut serta melaksanakan ibadah bersama orang tua, baik saat dirumah maupun di mosholla atau masjid. Bahkan penulis melalui program pemberian *tausiyah* pada acara *koloman kamrat* tersebut di atas juga tak henti-hentinya menekankan kepada orang tua agar menitipkan anak-anaknya di mosholla dan masjid yang ada di kelurahan Lawangan Daya untuk belajar agama lebih baik yang berlangsung setiap hari mulai sore hari sampai malam (ba'dah Isyak).

Implikasi dari adanya pembinaan ini masyarakat sudah terbiasa menitipkan anak-anaknya ke mosholla dan masjid dan bahkan pasca Covid-19 orang tua dalam masyarakat Lawangan Daya sudah banyak yang menitipkan anak-anaknya di pesantren untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Fenomena ini penulis sadari sebagai dampak dari program *koloman kamrat* yang dilaksanakan secara bergantian dirumah-rumah warga sesuai kesepakatan melalui cara lotre setiap minggunya.



Gambar 2: Pembinaan Orang Tua Melalui program *Tausiyah* pada acara *Koloman Kamrat*

Perspektif teori, fenomena pembinaan melalui pendekatan aset manusia dapat dikategorikan sebagai upaya menggali kemampuan yang ada dalam diri orang tua, masyarakat dalam mengarahkan potensi anak-anak ke jalan yang sesuai dengan norma bangsa, norma negara dan norma agama, dengan mengembangkan talenta, gairah berkomunikasi keterampilan, dan , kecerdasan.<sup>15</sup> Potensi dan kemampuan yang ada pada masing-masing individu menjadi modal utama dalam melaksanakan kegiatan yang bermanfaat. Masyarakat kelurahan Lawangan Daya ikut aktif dalam mengurus pendidikan anak-anaknya.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Syazna Maulida, "KOMPOLAN KEAGAMAAN DI DESA PRENDUAN (ANALISIS EKSISTENSIALISME SOREN KIERKEGAARD)," *El-Warqoh : Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 4 (7 Januari 2020), <https://doi.org/10.28944/el-warqoh.v4i1.501>.

<sup>16</sup> Haris, Ahid, dan Ridhowan, "Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset

## 2. Aspek Pembinaan Aset Sosial

Pembinaan orang tua pada masyarakat Lawangan Daya dalam kemajuan pendidikan anak-anaknya perspektif aset sosial meliputi kemampuan dan kesedian para orang tua untuk bersikap harmonis, guyub, rukun, gotong royong dan jaringan sosial masing-masing individu.<sup>17</sup> Potensi ini diaplikasikan untuk melaksanakan program pembinaan dalam rangka pemberian kesadaran akan pentingnya pendidikan anak-anak mereka dengan mendapatkan partisipasi penuh oleh mereka.<sup>18</sup> Melihat peningkatan dalam upaya kemajuan pendidikan anak-anak mereka akhirnya *koloman kamrat* semakin tahun semakin banyak diminati oleh masyarakat sekita kelurahan Lawangan Daya.

Implikasi pembinaan melalui pendekatan aset sosial, masyarakat Lawangan Daya semakin guyub, harmonis, rukun, berkarakter religius dan mengedepankan musyawarah dalam setiap mendapatkan perselisihan dan persoalan bersama keluarga dan

masyarakat. Fenomena ini didukung oleh kuatnya relasi sosial dan agama di masyarakat setempat.<sup>19</sup>

Perspektif teori relasi sosial dan agama hal tersebut sejalan dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hannan yang menyatakan bahwa *koloman kamrat* merupakan kebudayaan dan tradisi masyarakat Madura yang menjadi medium dakwah dan penyadaran akan pentingnya pembudayaan agama. Sebaliknya, agama merupakan salah satu kontrol atas wujud kebudayaan dan tradisi masyarakat, sehingga penerapan *koloman kamrat* dikelurahan Lawangan Daya menjadi berfungsi dan bermanfaat untuk kehidupan masyarakat dengan memuat dimensi keagamaan dan spiritual. Perspektif teori sosiologi agama, Abdul Hanna menegaskan bahwa dimensi spiritual dan keagamaan dalam program atau tradisi *koloman kamrat* pada masyarakat Lawangan Daya terlihat melalui nilai *i'tiqodiyah* (keyakinan), nilai *khuluqiyah* (etik), dan nilai *amaliyah* (sosial).<sup>20</sup>

Aspek pembinaan aset sosial mengukuhkan dan mentransformasi nilai-nilai ke-Islaman melalui program atau kegiatan *koloman kamrat* dengan mengedapnkan asas kebersamaan dan asas persaudaraan dalam berbangsa dan

---

Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP Di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan."

<sup>17</sup> Ach Sayyi dkk., "Multicultural Islamic Education as Conflict Resolution for Multi-Ethnic and Religious Communities in Polagan Galis Pamekasan," *Akademika* 16, no. 2 (26 Desember 2022), <https://doi.org/10.30736/adk.v16i2.1194>.

<sup>18</sup> Sitti Khotijah, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN IKAN MENJADI ABON DAN NUGGET IKAN," *ABDINA: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (30 Januari 2023), <https://doi.org/10.28944/abdina.v2i1.555>.

---

<sup>19</sup> Nor Hasan dan Edi Susanto, *RELASI AGAMA DAN TRADISI LOKAL (STUDI FENOMENOLOGIS TRADISI DHAMMONG DI MADURA* (Jakad Media Publishing, t.t.).

<sup>20</sup> Hannan dan Umam, "Tinjauan Sosiologi Terhadap Relasi Agama Dan Budaya Pada Tradisi Koloman Dalam Memperkuat Religiusitas Masyarakat Madura."

bernegara dengan prinsip *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan sesama agama Islam), *ukhuwah basyariah* (persaudaraan sesama manusia) dan prinsip *ukhuwah watoniyah* (persaudaraan sesama anak bangsa dalam negara).

### 3. Aspek Pembinaan Aset Kebudayaan dan Spiritual

Pembinaan aset kebudayaan dan spiritual masyarakat kelurahan Lawangan Daya, penulis dan tokoh agama tidak menghilangkan budaya dan atau tradisi yang sudah secara turun temurun dilakukan oleh masyarakat setempat, pada prinsipnya tidak menyimpang dari norma syariat Islam. Tradisi dan budaya yang tetap eksis di masyarakat adalah ritual memandikan sepasang suami istri pada acara *pelet petteng* (selamatan kehamilan anak pertama), tradisi *ter-ater* (mengantarkan sesajen) kepada sesepuh atau tokoh masyarakat setempat setiap hari-hari besar keagamaan, tradisi memandikan air kelapa pada anak-anak yang ditinggal mati oleh ayah atau kakeknya saat prosesi pemakaman berlangsung, tradisi *kalimpahan bhudhuk keramat* (selamatan anak karena berprestasi) yang berprestasi dengan memberikan berbagai barang untuk disedekahkan kepada tokoh masyarakat, kepada tokoh agama dan kepada masyarakat luas, dan tradisi *sandebah* (pandawa) pada anak laki-laki ataupun perempuan yang tunggal dalam persaudaraan yang jumlahnya lebih dari dua orang.



Gambar 3: Selamatan *Kalimpahan Bhudhuk Keramat*

Fenomena ini mengandung dimensi aset kebudayaan dan spiritual, mengingat berbagai fenomena tersebut sudah mengalami akulturasi antara budaya dengan agama Islam. Setiap pelaksanaan tradisi atau berbagai budaya di atas, penulis dan tokoh agama di kelurahan Lawangan Daya mengarahkan agar dibarengi dengan kegiatan keagamaan, seperti pembacaan al-Quran, pembacaan shalawat, pembacaan dzikir dan permohonan berupa doa dengan harapan mereka yang melaksanakan ritual tersebut mendapatkan barakah dan Ridho dari Allah SWT.

Perspektif teori, sebagaimana dikemukakan oleh Paisun bahwa *proses dialektis antara kebudayaan dan agama Islam di Madura padamenjadikan agama Islam di Madura unik dan kaut, selain itu keberagaman Islam Madura menjadi kekhasan tersendiri dan esoteris. Tradisi agama Islam dan budaya Madura dapat dikatakan sebagai satu kesatuan yang tidak*

terpisahkan.<sup>21</sup> Kebudayaan dan spiritual Islam di Madura, sulit dibedakan dalam pelaksanaannya, sebab setiap pelaksanaan kebudayaan Madura, hampir dipastikan memuat nilai-nilai dan praktik agama Islam.

Masyarakat kelurahan Lawangan Daya dalam melaksanakan tradisi atau kebudayaan juga dilaksanakan dengan dikemas pengajian bersama, didahului dengan pembacaan surah al-fatihah, pembacaan surah Yasin bersama, pembacaan tahlil, pembacaan shalawat berzanjij dan do'a. Fenomena ini, oleh masyarakat Lawangan Daya sudah diyakini bahwa agama Islam telah memberikan petunjuk untuk memilah dan memilih mana yang baik dan yang buruk.<sup>22</sup> Nilai-nilai agama Islam yang telah di transformasikan kepada masyarakat Lawangan Daya melalui *koloman kamrat* telah ikut serta mengkonstruksi dan membentuk perilaku masyarakat Lawangan Daya dalam kesehariannya.

## Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan kesadaran orang tua terhadap

pendidikan anak melalui *koloman kamrat* memiliki implikasi yang sangat merubah mensek orang tua dari pendidikan dan karir hanya untuk kehidupan pribadi menjadi menjadi peka dan bertanggung jawab penuh terhadap segala proses pembentukan anak-anak mereka melalui pendidikan yang dimulai dari keluarga baru kemudian anak-anak dititipkan ke lembaga pendidikan formal, non formal, dan informal. Pembinaan yang dilakukan oleh peneulis menggunakan pendekatan ABCD dengan menggait potensi aset yang ada di masyarakat itu sendiri, yaitu; 1) aspek pembinaan potensi aset manusia; 2) aspek pembinaan potensi aset sosial; dan 3) aspek pembinaan aset kebudayaan dan spiritual.

## Daftar Pustaka

Alfiasari, Alfiasari, Dwi Hastuti, dan Sarwititi Sarwoprasodjo. "An Integration of Family and School on Strengthening the Character of Teenager in Indonesia: It's a Must." *Journal of Child Development Studies* 1, no. 1 (30 April 2016): 13-26.

<https://doi.org/10.29244/jcdis.1.01.13-26>.

Al-Kautsari, Mirza Maulana. "ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT." *Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (30 Desember 2019): 259-78.

<https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>.

Ceka, Ardita, dan Rabije Murati. "The Role of Parents in the Education of Children." *Journal of Education and Practice* 7, no. 5 (2016): 61-64.

Hannan, Abd, dan Khotibum Umam. "Tinjauan Sosiologi Terhadap Relasi Agama Dan Budaya Pada Tradisi Koloman Dalam Memperkuat

---

<sup>21</sup> Paisun Paisun, "Dinamika Islam Kultural: Studi atas Dialektika Islam dan Budaya Lokal Madura," *el Harakah: Jurnal Budaya Islam* 12, no. 2 (30 Agustus 2010): 153-68, <https://doi.org/10.18860/el.v0i0.450>.

<sup>22</sup> Mohammad Hefni, "ISLAM MADURA (Resistensi dan Adaptasi Tokoh Adat atas Penetrasi Kyai di Madura)," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 1 (2013): 1-26, <https://doi.org/10.24042/ajsk.v13i1.640>.

Religiusitas Masyarakat Madura.”  
*RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 5 (26 Juni 2023): 57–73.  
<https://doi.org/10.29303/resiprokal.v5i1.284>

Haris, Muhammad, Nur Ahid, dan M. Ridhowan. “Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP Di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 1 (2 Juli 2022): 29–36.  
<https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i1.618>

Hefni, Mohammad. “ISLAM MADURA (Resistensi dan Adaptasi Tokoh Adat atas Penetrasi Kyai di Madura).” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 1 (2013): 1–26.  
<https://doi.org/10.24042/ajsk.v13i1.640>

Hutabarat, Christiani, Mahayoni Mahayoni, Filyensi Misriani Laufra, dan Sutrisno Sutrisno. “The Role of Parents in Building Children’s Character at Home During the Covid-19 Pandemic.” *RERUM: Journal of Biblical Practice* 1, no. 1 (31 Oktober 2021): 63–75.  
<https://doi.org/10.55076/rerum.v1i1.14>

Khotijah, Sitti. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN IKAN MENJADI ABON DAN NUGGET IKAN.” *ABDINA: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (30 Januari 2023).  
<https://doi.org/10.28944/abdina.v2i1.555>

Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam, 1992.

M.Ag, Dr H. Nor Hasan, dan Dr Edi Susanto M.Fil.I. *RELASI AGAMA DAN TRADISI LOKAL (STUDI FENOMENOLOGIS TRADISI DHAMMONG DI MADURA)*. Jakad Media Publishing, t.t.

Mahbub, Syukron. “TRADISI KOLOMAN MEMPERKUAT KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ( Sebuah Tradisi Lokal Ritual Keagamaan Masyarakat Desa Blumbungan,

Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan Madura).” *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 5, no. 2 (3 Juli 2019): 8–16.  
<https://doi.org/10.31102/ahsana..5.2.2019.8-16>

Mahmudi, Mahmudi. “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kegiatan Koloman Masyarakat Desa Glugur Torjun Sampang.” Diploma, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2021.  
[https://doi.org/10/MAHMUDI\\_20170701011071\\_BAB%20V\\_PAI.pdf](https://doi.org/10/MAHMUDI_20170701011071_BAB%20V_PAI.pdf)

Maulida, Syazna. “KOMPOLAN KEAGAMAAN DI DESA PRENDUAN (ANALISIS EKSISTENSIALISME SOREN KIERKEGAARD).” *El-Waroqoh : Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 4 (7 Januari 2020).  
<https://doi.org/10.28944/el-warqoh.v4i1.501>

Paisun, Paisun. “Dinamika Islam Kultural: Studi atas Dialektika Islam dan Budaya Lokal Madura.” *el Harakah: Jurnal Budaya Islam* 12, no. 2 (30 Agustus 2010): 153–68.  
<https://doi.org/10.18860/el.v0i0.450>

Sayyi, Ach, Imaniyatul Fathriyah, Zainullah Zainullah, dan Shahibul Muttaqien Al-Manduriy. “Multicultural Islamic Education as Conflict Resolution for Multi-Ethnic and Religious Communities in Polagan Galis Pamekasan.” *Akademika* 16, no. 2 (26 Desember 2022).  
<https://doi.org/10.30736/adk.v16i2.1194>

Selasi, Dini, Khoerul Umam, dan Diah Rahmah Putriani Alfiyanti. “Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin Di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.” *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (31 Oktober 2021): 176–88.  
<https://doi.org/10.47453/etos.v3i2.532>

Sunarni, Dwi. “THE PARENT ROLE IN EARLY CHILDHOOD CHARACTER BUILDING.” *Empowerment* 7 (30 September 2018): 319.

<https://doi.org/10.22460/empowerment.v7i2p319-327.993>.

Witro, Doli, Berlian Arista Putri, Luqyana Azmiya Putri, dan Vegia Oviensy. "ROLE OF THE FAMILY IN FORMATION OF CHILDREN CHARACTERS BASED MORAL KNOWING, MORAL FEELING, AND MORAL ACTION." *Tunas Cendekia : Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (11

Agustus 2020): 97–103.

<https://doi.org/10.24256/tunas>.

Yanti, Mery, dan Marzuki. "The Role of Parents in Strengthening the Character of Responsibility in the Family in the Covid-19 Pandemic Period," 458–62. Atlantis Press, 2021.

<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210615.087>